

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN PADA INTERIOR
GEDUNG BANK INDONESIA KOTA, DKI JAKARTA**



Oleh:
Hanggara Surya Dewangga

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**KONTINUITAS DAN PERUBAHAN PADA INTERIOR
GEDUNG BANK INDONESIA KOTA, DKI JAKARTA**



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



PT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4175/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	08-04-2013	TID 11.

KONTINUITAS DAN PERUBAHAN PADA INTERIOR GEDUNG BANK INDONESIA KOTA, DKI JAKARTA



PENGKAJIAN

Hanggara Surya Dewangga
NIM 0811622023



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2013

Tugas Akhir Pengkajian berjudul :

KONTINUITAS DAN PERUBAHAN PADA INTERIOR GEDUNG BANK INDONESIA KOTA, DKI JAKARTA diajukan oleh Hanggara Surya Dewangga, NIM 0811622023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 21 Januari 2013

Pembimbing I/Anggota

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

Pembimbing II/Anggota

Drs. Ismael Setiawan M.M.

NIP. 19620528 199403 1 002

Cognate/Anggota

Ir. Hartiningsih, M.T.

NIP. 19520831 199102 2 001

Ketua Prog. Studi Desain Interior/

Ketua/Anggota

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan/Ketua

M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002





Untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, semangat dan kekuatan yang besar kepada hamba-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian yang berjudul: KONTINUITAS DAN PERUBAHAN PADA INTERIOR GEDUNG BANK INDONESIA KOTA.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des., selaku dosen pembimbing I masukan yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah membimbing dan memberi banyak sekali masukan yang berguna pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
2. Bapak Drs. Ismael Setiawan, M.M., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh Tugas Akhir hingga selesai
4. Kedua orang tua saya, Bapak Ir. R. Dhani Irwanto dan Ibu Dewi Purnamasari yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat yang tiada henti.
5. Citra Sandy Anastasia atas dukungan dan semangatnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini
6. Teman-teman DESEM8ER
7. Teman-teman kos Turonggo Seto
8. Ibu Tita Damayanti dari divisi SDM dan pemeliharaan Bank Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di lingkungan Bank Indonesia

9. Ibu Umi Widji Rahayu dan mas Agung dari Departemen Museum Bank Indonesia yang telah memberikan kesempatan penelitian di Museum Bank Indonesia

10. Mas eko dari pusat dokumentasi arsitektur yang telah membantu memberikan data-data untuk penelitian ini.

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga karya ini dapat memberikan pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, Januari 2013

Penulis

HANGGARA SURYA DEWANGGA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kata Pengantar	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian	5
1. Metode Pendekatan	5
2. Lokasi Penelitian	5
3. Metode Pengumpulan Data	5
4. Metode Analisis Data	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan tentang Kontinuitas dan Perubahan	8
1. Pengertian Kontinuitas	8
2. Pengertian Perubahan	8
3. Kontinuitas dan Perubahan	8
B. Tinjauan tentang Arsitektur Kolonial Belanda dan Gaya Arsitektural Gedung Bank Indonesia Kota	9
1. Periodisasi Arsitektur Kolonial Belanda	9
2. Gaya Arsitektural Gedung Bank Indonesia Kota	10
C. Tinjauan tentang Bank dan Sejarah Gedung Bank Indonesia	12
1. Pengertian Bank	12

2. Pengertian Bank Sentral	12
3. Tinjauan Sejarah Gedung Bank Indonesia Kota	13
D. Tinjauan Tentang Pelestarian dan Konservasi Bangunan	
Cagar Budaya dan Peraturan Tentang Benda Cagar Budaya	23
1. Pengertian dan Metode Pelestarian	23
2. Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya	26
E. Tinjauan tentang Museum	27
1. Pengertian dan Jenis–Jenis Museum	27
2. Bangunan Museum	28
3. Tata Kondisional pada Museum	29
4. Teknik Presentasi pada Museum	31
5. Konsep Perancangan Interior dan Pengkondisian Lingkungan	
Ruang Museum Bank Indonesia	33
F. Pengertian Ruang, Elemen Pembentuk Ruang dan Zoning	34
1. Pengertian Ruang	34
2. Elemen Pembentuk Ruang	36
3. Zoning	42
BAB III PENYAJIAN DATA	44
A. Proses Pengumpulan Data	44
1. Persiapan Pengumpulan Data	44
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	44
B. Perolehan Data	45
1. Denah Gedung Bank Indonesia Kota pada Tahun 1935	45
2. Foto–Foto Interior Gedung Bank Indonesia Kota	
pada Tahun 1935	47
3. Denah Gedung Bank Indonesia Kota Saat Ini	53
4. Zoning Museum Bank Indonesia	55
5. Hasil Pengamatan Langsung	57
BAB IV ANALISIS	80
A. Kontinuitas dan Perubahan pada Fungsi Zona Publik	
Koleksi Gedung Bank Indonesia Kota	80

B. Kontinuitas dan Perubahan Elemen Pembentuk Ruang	90
1. Elemen Pembentuk Ruang Lantai	90
2. Elemen Pembentuk Ruang Dinding	100
3. Elemen Pembentuk Ruang Langit–Langit	112
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
Daftar Pustaka	115
Lampiran	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gedung De Javasche Bank	1
Gambar 1.2 Foto Udara Kawasan Kota Tua	2
Gambar 2.1 Gedung Bekas Rumah Sakit yang Digunakan sebagai Kantor De Javasche Bank	13
Gambar 2.2 Periodisasi Pembangunan Gedung Bank Indonesia Kota	22
Gambar 2.3 Ilustrasi Pembentukan Ruang	35
Gambar 2.4 Unsur Pembentuk Ruang	36
Gambar 2.5 Elemen Pembentuk Ruang Lantai	37
Gambar 2.6 Dinding Partisi	38
Gambar 2.7 Berbagai Jenis Pengaturan Dinding	39
Gambar 2.8 Elemen Pembentuk Ruang Langit–Langit	41
Gambar 2.9 Ilustrasi Pembagian Zona	43
Gambar 3.1 Layout Gedung De Javasche Bank Lantai 1	45
Gambar 3.2 Layout Gedung De Javasche Bank Lantai 2	46
Gambar 3.3 Ruang Divisi Efek, Belakang Departemen Bunga	47
Gambar 3.4 Ruang Kesekretariatan	48
Gambar 3.5 Ruang Rapat Presiden (Sekarang Ruang Hijau)	48
Gambar 3.6 Ruang Aula Kas	49
Gambar 3.7 Ruang Aula Kas dengan Loket	49
Gambar 3.8 Ruang Kerja Kesekretariatan	50
Gambar 3.9 Lobby Utama Dengan Tangga dan Pintu Putar	50
Gambar 3.10 Loket Kas	51
Gambar 3.11 Ruang Kerja Kesekretariatan	51
Gambar 3.12 Ruang Publik, Departemen Efek	52
Gambar 3.13 Bagian Kasir dengan Pagar	52
Gambar 3.14 Layout Gedung Bank Indonesia Kota Lantai 1	53
Gambar 3.15 Layout Gedung Bank Indonesia Kota Lantai 2	54
Gambar 3.16 Façade Timur (Pintu Masuk Utama) Gedung Bank Indonesia Kota	58
Gambar 3.17 Lobby Museum Bank Indonesia	59

Gambar 3.18 Visitor Center	59
Gambar 3.19 Wahana Playmotion pada Ruang Transisi	60
Gambar 3.20 Ruang Teater Museum Bank Indonesia	61
Gambar 3.21 Ruang Teater Museum Bank Indonesia	61
Gambar 3.22 Ruang Suasana Pelabuhan.....	62
Gambar 3.23 Diorama Pengangkutan Barang.....	63
Gambar 3.24 Instalasi Penjelajah Dunia	63
Gambar 3.25 Diorama Bank De Courant En Van Leening.....	64
Gambar 3.26 Ruang Masa De Javasche Bank	65
Gambar 3.27 Display Seragam pada Lantai.....	65
Gambar 3.28 Diorama Pergantian Logo Bi	66
Gambar 3.29 Diorama Perang di Hutan Karet.....	66
Gambar 3.30 Diorama Bank Berjuang.....	67
Gambar 3.31 Diorama Proyek Mercusuar	68
Gambar 3.32 Diorama Sektor Riil	69
Gambar 3.33 Diorama Regulasi dan Stabilisasi.....	69
Gambar 3.34 Instalasi Pembangunan Tanpa Pondasi	70
Gambar 3.35 Panel–Panel yang Menjelaskan Penyebab Krisis Moneter 1999	71
Gambar 3.36 Display LCD yang Menayangkan Ilustrasi Krisis Moneter 1999	71
Gambar 3.37 Instalasi Telepon Berdering	72
Gambar 3.38 Meja Playmotion	73
Gambar 3.39 Instalasi Pohon yang Menggambarkan Pilar Kemandirian Bank.....	73
Gambar 3.40 Ruang Transisi I	74
Gambar 3.41 Ruang Direktur.....	75
Gambar 3.42 Ruang Gubernur	75
Gambar 3.43 Ruang Rapat	76
Gambar 3.44 Ruang Hijau	77
Gambar 3.45 Ruang Emas	78
Gambar 3.46 Ruang Transisi II.....	78

Gambar 3.47 Ruang Numismatika.....	79
Gambar 4.1 Ruang Kesekretariatan (Secretarie) setelah Pemugaran.....	81
Gambar 4.2 Layout Ruang yang Digunakan sebagai Ruang Pamer Tetap pada Masa De Javasche Bank.....	82
Gambar 4.3 Layout Ruang Pamer Tetap Saat Ini	83
Gambar 4.4 Layout Ruang Pimpinan pada Masa De Javasche Bank	84
Gambar 4.5 Layout Ruang Bersejarah Saat Ini.....	85
Gambar 4.6 Layout Ruang Groote Vergaderzaal pada Masa De Javasche Bank.....	85
Gambar 4.7 Layout Ruang Hall of Inspiration Saat Ini	86
Gambar 4.8 Layout Ruang Emas pada Masa De Javasche Bank.....	86
Gambar 4.9 Layout Ruang Emas Saat Ini.....	86
Gambar 4.10 Layout Ruang Penyimpanan Surat dan Uang pada Masa De Javasche Bank.....	87
Gambar 4.11 Layout Ruang Numismatika Saat Ini	87
Gambar 4.12 Ruang Kesekretariatan pada Tahun 1935.....	90
Gambar 4.13 Bahan Karpet pada Ruang Teater/Audio-visual.....	91
Gambar 4.14 Lantai Kayu pada Ruang Pamer Tetap.....	92
Gambar 4.15 Lantai Kaca dan Keramik Doff.....	92
Gambar 4.16 Lantai Keramik Glossy	93
Gambar 4.17 Lantai Tegel pada Ruang Periode	93
Gambar 4.18 Lantai Marmer pada Ruang Hijau.....	94
Gambar 4.19 Lantai Tegel, Ramp dan Lantai Parket pada Dek.....	95
Gambar 4.20 Lantai Parket Gelap dengan Finishing <i>Glossy</i> pada Ruang Numismatika.....	96
Gambar 4.21 Dinding Karpet pada Ruang Audio-visual	97
Gambar 4.22 Dinding Mural.....	98
Gambar 4.23 Dinding yang Dilapisi Kayu dan Lemari Tanam pada Ruang Periode	99
Gambar 4.24 Dinding yang Dilapisi Kayu pada Bagian Bawah dan Dinding Struktur Dilapisi Cat Putih pada Bagian Atas	100

Gambar 4.25 Dinding pada Ruang Hijau..... 101

Gambar 4.26 Detail Kolom Pada Bagian Atas Dinding 101

Gambar 4.27 Dinding pada Ruang Emas yang Didominasi Kaca dan Cermin 102

Gambar 4.28 Dinding pada Ruang Numismatika Didominasi Vitrin yang
Memamerkan Benda Koleksi 103

Gambar 4.29 Salah Satu Vitrin pada Ruang Numismatika..... 104

Gambar 4.30 Laci Tanam yang Menyajikan Koleksi Uang dari Berbagai
Negara Di Dunia..... 104

Gambar 4.31 Langit–langit pada Ruang Pamer Tetap 106

Gambar 4.32 Langit–langit pada Ruang Pamer Tetap 107

Gambar 4.33 Langit–Langit pada Ruang Periode yang Menunjukkan Keadaan
Pada Tahun 1935 108

Gambar 4.34 Langit–Langit pada Ruang Hijau 109

Gambar 4.35 Langit–Langit Ruang Emas..... 110

Gambar 4.36 Langit–Langit pada Ruang Numismatika 110



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perubahan Fungsi Ruang pada Gedung Bank Indonesia Kota Zona Publik Koleksi	89
Tabel 4.2 Analisis Elemen Pembentuk Ruang Lantai	96
Tabel 4.3 Analisis Elemen Pembentuk Ruang Dinding.....	105
Tabel 4.4 Analisis Elemen Pembentuk Ruang Langit–Langit.....	111



ABSTRAK

Kontinuitas dan Perubahan Interior
Pada Interior Gedung Bank Indonesia Kota, DKI Jakarta

(Hanggara Surya Dewangga)

Sebuah bangunan yang sudah melewati jangka waktu yang lama pasti akan melewati berbagai perubahan dan kerusakan. Tidak terkecuali bangunan-bangunan yang terdapat di kawasan kota tua, DKI Jakarta. Salah satunya adalah Gedung Bank Indonesia Kota. Gedung yang sudah tidak digunakan ini telah melalui berbagai perubahan sepanjang usianya yang hampir 200 tahun. Saat ini Bank Indonesia menggunakan gedung ini sebagai Museum Bank Indonesia. Berbagai penyesuaian pun dilakukan pada gedung ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontinuitas dan perubahan pada interior gedung Bank Indonesia Kota. Gedung yang semula kantor diubah fungsinya menjadi sebuah museum. Desain interiornya pun dirubah. Perubahan ini dilakukan pada bangunan yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya oleh pemerintah. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif yang mengkorelasikan antara data-data dari fungsi yang lama dengan fungsi yang baru.

Hasil yang diperoleh yaitu telah terjadi kontinuitas dan perubahan pada interior gedung Bank Indonesia Kota. Gedung yang sudah dijadikan cagar budaya tidak dapat diubah dan kontinu hingga sekarang. Sedangkan elemen interior sebagian ruangan berubah karena terjadi perubahan fungsi dari sebuah kantor menjadi sebuah museum.

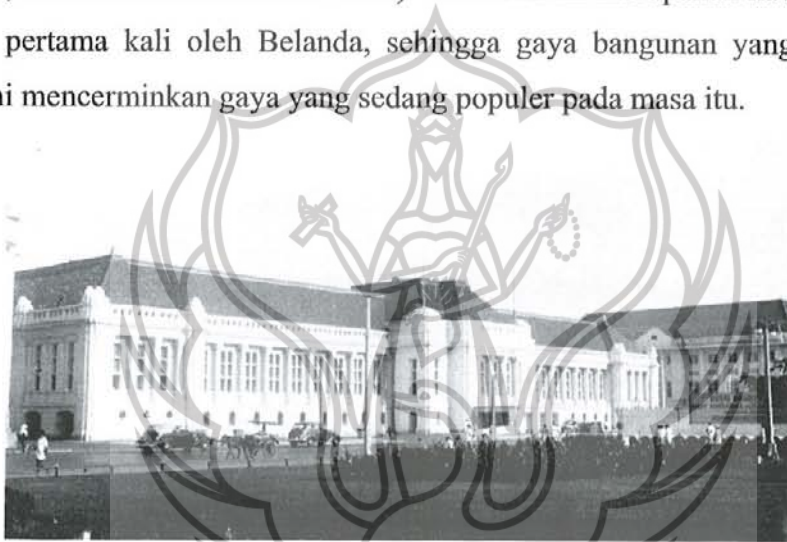
Kata Kunci : Kontinuitas dan Perubahan, Kantor Bank, Museum, Elemen Pembentuk Ruang

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kota Tua Jakarta, juga dikenal dengan sebutan Batavia Lama (*Oud Batavia*), adalah sebuah wilayah kecil di Jakarta, Indonesia. Wilayah khusus ini memiliki luas 1,3 kilometer persegi melintasi Jakarta Utara dan Jakarta Barat (Pinangsia, Taman Sari dan Roa Malaka). Kawasan ini merupakan kawasan yang dibangun pertama kali oleh Belanda, sehingga gaya bangunan yang ada pada wilayah ini mencerminkan gaya yang sedang populer pada masa itu.



Gambar 1.1 Gedung De Javasche Bank.

Sumber: Tropenmuseum.

(http://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Kantoren_van_de_Javasche_Bank_en_de_Nederlandsch_Indische_Escompto_Maatschappij_Batavia_TMnr_10015460.jpg)

Sejak tahun 1960, walaupun baru bisa terlaksana tahun 2007, Pemprov DKI Jakarta merencanakan revitalisasi kawasan Kota Tua. Pada proses Revitalisasi tersebut, banyak dari bangunan-bangunan peninggalan masa penjajahan Belanda beralih fungsi menjadi museum, restoran, *café*, kantor, dll. Perubahan fungsi tersebut ada yang diimbangi dengan perubahan tata ruang interiornya tanpa merusak atau merubah struktur bangunan, karena sebagian besar bangunan yang berada di kota tua merupakan bangunan benda cagar budaya yang tidak boleh diubah secara sembarangan.

Hal itu berdasarkan pada SK.Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor Cd.3/1/1970 tentang Pernyataan Daerah Taman Fatahillah, sebagai Daerah di bawah Pemugaran Pemerintah DKI Jakarta yang dilindungi oleh Undang-undang Monumen (Stbl Th. 1931 No. 238), SK.Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor D.III-b.II/4/56/1973 tentang Pernyataan Daerah Glodok, (Daerah yang bangunan-bangunnya berarsitektur Cina) sebagai Daerah di bawah Pemugaran Pemerintah DKI Jakarta yang dilindungi oleh Undang-undang Monumen (Stbl Th. 1931 No. 238), SK.Gubernur KDKI Jakarta Nomor D.III-b.II/4/54/1973 tentang Pernyataan Daerah Jakarta Kota dan Pasar Ikan sebagai Daerah di bawah Pemugaran Pemerintah DKI Jakarta yang dilindungi oleh Undang-undang Monumen (Stbl Th. 1931 No. 238), SK.Gubernur KDKI



Gambar 1.2 Foto Udara Kawasan Kota Tua.

Sumber: Tropenmuseum

(http://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Luchtfoto_van_de_factorij_van_de_NHM_en_het_tegenoverliggende_spoorwegstation_in_Batavia_TMnr_60047096.jpg)

Jakarta Nomor 475 tahun 1993 tentang Penetapan Bangunan-bangunan Bersejarah di daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Benda Cagar Budaya, Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 9 Tahun 1999 tentang Pelestarian Pemanfaatan Lingkungan dan Bangunan Cagar Budaya.

Salah satu bangunan kolonial di kawasan kota tua Jakarta adalah gedung Museum Bank Indonesia. Gedung yang terletak di Jl. Pintu Besar Utara No.3, Jakarta Barat (depan stasiun Beos Kota), merupakan bangunan cagar budaya yang telah berubah beberapa kali sejak didirikan pada abad ke-17.

Sebelum menjadi bank, bangunan ini merupakan sebuah rumah sakit, yaitu Binnen Hospital. De Javasche Bank didirikan pada tahun 1828. DJB saat itu sangat berperan dalam peredaran komoditi hasil bumi dari seluruh penjuru Hindia Belanda. De Javasche Bank terakhir kali merenovasi pada tahun 1935 dimana sebelumnya telah terjadi perubahan gedung secara struktural sebanyak 5 kali. Sejak 1935 tidak ada lagi perubahan secara arsitektural. Pada saat Bank Indonesia menempati gedung tersebut, BI melakukan pembagian ruang menggunakan sekat-sekat semi permanen dan tidak merubah sedikitpun arsitektural gedung ini. Gedung BI Kota yang dulu dibangun dan digunakan oleh DJB, kemudian dilanjutkan pemakaiannya oleh BI dan saat ini praktis kosong tidak digunakan lagi, merupakan gedung yang mempunyai nilai sejarah tinggi yang terancam kerusakan apabila tidak dimanfaatkan dan dilestarikan. Pemerintah telah menetapkan bangunan tersebut sebagai bangunan cagar budaya. Selain itu, BI juga memiliki benda-benda dan dokumen-dokumen bersejarah yang perlu dirawat dan diolah untuk dapat memberikan informasi yang sangat berguna bagi masyarakat.

Untuk menarik minat wisatawan ke kawasan kota tua, maka Bank Indonesia merubah fungsi bangunan ini menjadi museum. Dalam Cyber Museum Bank Indonesia ini diceritakan mengenai perjalanan panjang BI dalam bidang kelembagaan, moneter, perbankan, dan sistem pembayaran yang dapat diikuti dari waktu ke waktu, sejak periode DJB hingga periode BI semasa berlakunya Undang-Undang No.11 tahun 1953, Undang-Undang No.13 tahun 1968, Undang-Undang No.23 tahun 1999, dan Undang-Undang No.3 tahun 2004 saat ini.

Perubahan fungsi bangunan itu diikuti dengan penyesuaian dan perubahan desain interiornya. Tetapi perubahan tersebut harus mengikuti aturan-aturan tentang pemeliharaan, pemugaran, dan revitalisasi benda cagar budaya yang berlaku. Hal ini menjadikan Museum Bank Indonesia Kota menarik untuk diteliti, karena museum ini menggunakan berbagai perangkat interior yang *high tech* dan interaktif, tetapi tidak boleh merubah struktur bangunan kolonial yang dilindungi undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam pada gedung Bank Indonesia Kota dengan fokus kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada interior bangunan tersebut dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan di atas menunjukkan bahwa bangunan cagar budaya ini telah berubah fungsi beberapa kali. Setelah ditetapkan sebagai cagar budaya, menurut UU No.10 Tahun 2010 bangunan ini tidak boleh dirubah secara struktural. Masalah yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Elemen pembentuk ruang apa saja yang tetap dan berubah pada bangunan Gedung Bank Indonesia pada saat ini jika dibandingkan dengan kondisinya pada tahun 1935?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan desain pada elemen pembentuk ruang yang terjadi saat ini?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kontinuitas dan perubahan pada interior gedung Bank Indonesia Kota. Selain itu, lebih khusus juga bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana perubahan elemen pembentuk ruang yang terjadi pada gedung Bank Indonesia Kota yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas dan fungsi ruang saat ini.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kontinuitas dan perubahan desain interior dari gedung Bank Indonesia Kota tersebut.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi masyarakat, memberi gambaran tentang sejarah gedung Bank Indonesia Kota.

2. Bagi mahasiswa, memperkaya khasanah dan menambah pengetahuan tentang kontinuitas dan perubahan desain interior bangunan yang dibangun pada masa kolonial Belanda.
3. Bagi Bank Indonesia, memberi informasi yang konkrit tentang kontinuitas dan perubahan yang telah terjadi pada bangunan interior gedung Bank Indonesia Kota sejak pertama kali berdiri hingga saat ini.
4. Bagi obyek yang diteliti, bermanfaat untuk dikenal, dikenang, dihargai, diapresiasi dan dilestarikan oleh masyarakat maupun para desainer atau arsitek.

E. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta objek yang dapat diamati. Metode kualitatif dipilih karena masalah yang akan dibawa oleh peneliti dianggap masih gelap, kompleks dan dinamis dan tidak bersifat spesifik atau berupa statistik (Sugiyono, 2011:205).

2. Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah gedung Bank Indonesia Kota, Jakarta. Gedung yang saat ini dijadikan museum ini dipilih karena bangunan ini merupakan bangunan cagar budaya yang terletak di kawasan Kota Tua Jakarta. Interior bangunan ini telah berubah mengikuti perubahan zaman. Sedangkan ruang yang dipilih adalah ruang-ruang yang dikategorikan sebagai zona koleksi publik.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan cara sistematis. Pencatatan akan mencari data-data situasi kondisi dan mencatat

keadaan yang terjadi di lapangan sesuai dengan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Pada penelitian ini metode observasi yang akan dilakukan meliputi kondisi obyek seperti perubahan elemen interior ruang selama kurun waktu tertentu penambahan utilitas, perubahan akses, perubahan elemen interior.

b. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh sumber-sumber data tertulis melalui kajian literatur sehingga dalam pemecahan masalah dapat dipecahkan melalui prosedur ilmiah. Hal-hal yang termasuk dalam pengumpulan data melalui metode kepustakaan adalah pengumpulan data-data literatur yang berhubungan dengan bank, pengertian desain interior, pengertian ruang, gaya desain, periode desain, peraturan tentang cagar budaya, hal berkaitan dengan rasa nyaman, ukuran ruang dan lain-lain yang keseluruhan menjadi kajian tolak ukur.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah berupa foto-foto dokumen yang berkaitan maupun dokumen-dokumen penting yang terkait dengan obyek, maupun dokumentasi berupa foto yang diambil selama melakukan observasi lapangan.

d. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan metode tanya jawab sepihak berlandaskan pada penelitian, yang merupakan alat bantu serba guna untuk tujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara sebagai usulan mendapatkan keterangan-keterangan lisan atau pihak terkait mengenai obyek penelitian yang dapat memberikan keterangan tentang keadaan gedung Museum Bank Indonesia. Beberapa orang yang akan diwawancarai diantaranya adalah ahli sejarah, pegawai dinas terkait, pengurus gedung, dsb.

4. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dimana peneliti akan mengumpulkan semua kelengkapan data literatur dan data

lapangan lalu memilih dan mengkategorikan data kedalam kelompok-kelompok tertentu yang mana akan diperoleh relevansi terhadap penelitian ini. Proses ini dilakukan agar dapat memudahkan pemilahan data-data yang mempengaruhi proses pengolahan selanjutnya yaitu tahap analisis.

Pada tahap analisis data, data lapangan dan data literatur yang sudah dipilah-pilah tersebut dicari korelasinya sehingga diperoleh pengaruh dan penerapannya pada obyek penelitian yang bersifat kualitatif. Obyek penelitian yang akan dianalisis adalah elemen pembentuk ruang. Elemen tersebut akan dianalisis mengenai kontinuitas dan perubahan dilihat dari aspek bentuk, material, warna dan dimensinya. Dari hasil analisis tersebut akan didapatkan suatu kesimpulan yang dapat membuktikan dan menjelaskan pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah.

